

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PUSKESMAS KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT DALAM MENINGKATKAN ANTUSIAS MASYARAKAT PROGRAM VAKSINASI COVID-19

Rahmat Rifani¹, Anang Anas Azhar², Fakhrrur Rozi³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rahmatrifani3110@gmail.com¹, ananganasazhar@yahoo.com², fakhrrurozi@uinsu.ac.id³

Abstract

The Public Relations of the Finished Subdistrict Health Center is a government agency that is under the coordination of the Langkat Regency government and carries out tasks in its field of function in the implementation of the Covid-19 vaccination program activities through the communication strategy used to the community. The purpose of this study was to determine the communication strategy in disseminating the Covid -19 vaccination activities carried out by the Finished Health Center in increasing public enthusiasm for vaccination. The research was conducted using Vembriarto's theory, namely socialization theory to describe communication activities, the research method used was descriptive qualitative research method with the type of research field research (field research). The data analysis technique used is by conducting observations, interviews, and documentation to obtain and what is needed. The results of this study explain that 1. The form of communication carried out by the Public Health Center of the Completed Health Center is in the form of socialization and education either directly or through the internet, social media, in collaboration with Babinsa, the police and the sub-district government, inviting local officials, as well as woro-woro using car and cooperate with the Post office service in the detention of PKH assistance.

Keywords: *Communication Strategy, Covid-19 Vaccination, Socialization*

Abstrak

Humas Puskesmas Kecamatan Selesai merupakan instansi pemerintah yang berada dibawah koordinasi di pemerintahan daerah Kabupaten Langkat dan melaksanakan tugas di bidang fungsinya dalam pelaksanaan kegiatan program vaksinasi Covid-19 dengan melalui strategi komunikasi yang digunakan kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dalam mensosialisasikan kegiatan vaksinasi Covid -19 yang dilakukan oleh Puskesmas Selesai dalam meningkatkan antusias masyarakat melakukan vaksinasi. Penelitian dilakukan menggunakan teori Vembriarto yaitu teori sosialisasi guna mendeskripsikan kegiatan berkomunikasi, metode penelitian yang dipakai menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi dengan jenis penelitian Field research (penelitian lapangan). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh dan yang diperlukan. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa 1. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Humas Puskesmas Selesai berupa sosialisasi dan edukasi baik secara langsung atau melalui media internet, sosial, bekerja sama dengan pihak Babinsa, polsek dan pemerintah kecamatan, mengundang pejabat daerah, serta woro-woro menggunakan mobil dan bekerjasama dengan jasa kantor Pos dalam penahanan bantuan PKH

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Vaksinasi Covid-19, Sosialisasi*

PENDAHULUAN

Keberadaan vaksin covid 19 untuk membangun hert Immunity di masyarakat diperkirakan setidaknya 70% atau 182 juta penduduk Indonesia perlu divaksinasi dengan

vaksin covid-19. Oleh karenanya pemerintah melepaskan pelaksanaan program vaksinasi kepada pihak Lembaga pukesmas untuk langsung turun tangan dalam pelaksanaa dilapangan baik penyutikan dan edukasi virtual atau penyuluhan sosial mengenai vaksinasi, namun kegiatan vaksinasi tidak semulus yang dipikirkan sejauh ini, dengan mirisnya berita-berita yang tau kejelasanya membuat sebagian masyarakat menolak untuk melakukan vaksinasi. Demi melindungi masyarakat diseluruh Indonesia puskesmas juga turut menjadi ujung tombak dalam menyelamatkan nyawa masyarakat di Indonesia, mengingat dari itu stap kepegawaian pukesmas harus bekerja lebih ekstra dalam upaya menanggulangi virus Covid-19. Juru bicara BPOM (Dr. Lucia Rizka) mengumumkan kepada masyarakat diseluruh Indonesia mengenai perizinan vaksin Covid-19 dan Covid-19 adalah. vaksin yang penting bagi kesehatan masyarakat, dan kami berupaya menyuksekannya dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan pada desember 2020.

Kepemerintahan Indonesia dan negara lain di dunia sedang mengerjakan pengembangan dan presentasi vaksin covid19 dan berencana untuk melakukan vaksinasi bagi warganya, maka dari itu kita sudah mengetahui bahwa vaksin sangat membantu dalam pencegahan menanggulangi virus Covid-19. Vaksin.tidak juga melindungi individual namun, juga memberi perlindungan. Bagi orang-orang misalnya melindungi orang yang tidak dapat divaksinasi pada usia tertentu atau yang memiliki penyakit tertentu. Vaksin yang sudah diresmikan oleh BPOM (badan pemeriksa obat dan makanan) berarti terjamin keamananya, dan umumnya vaksin tidak menimbulkan reaksi yang efek samping ysnng berlebihan jika tau bagaimana tatacara vaksinasi Covid-19. Penyelenggaraan pelayanan vaksinasi terutama dilaksanakan oleh pemerintah bekerjasama dengan masyarakat, swasta, dan pihak-pihak terkait, kemudian yang paling berkepentingan yaitu puskesmas menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang hampir sepenuhnya berpengaruh dalam penyelenggaraan vaksinasi Covid-19.

Puskesmas bekerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah dan masyarakat sehingga memperlancar puskesmas dalam melihat dan mempertimbangkan target selama penyelenggaraan vaksinasi. Sehingga pukesmas dapat lebih luasa untuk memonitoring jalannya program vaksinasi yang akan dilakukan kepada masyarakat untuk mendukung percepatan pencegahan penyakit Covid-19. Dari sisi lain tujuan utama dari program vaksinasi adalah untuk mengurangi transmisi penularan Covid-19, Keterbukaan kita sebagai masyarakat harus Tetap produktif secara sosial dan ekonomi intervensi dilakukan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan yang efektif untuk memutus mata rantai komunikasi. Vaksinasi yang di berikan kepada masyarakat dan kelompok untuk mencapai kekebalan immune yang maksimal hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah.

Pelaksanaan program vaksinasi harus dipikirkan secara matang karena tidak sembarangan orang yang bisa melakukan vaksinator walaupun orang tersebut mempunyai legalitas kesehatan. Menjalankan vaksinasi membutuhkan orang yang terlatih sebagai vaksinator, sebagai vaksinator yang berperan besar dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19

pemerintah menargetkan 90.000 orang yang divaksinasi di semua bagian daerah. Orang yang melakukan vaksinasi adalah pekerja perawat kesehatan yang terlatih secara medis dari instansi (Puskesmas, RS, KKP, dan Klinik), Jenis tenaga kesehatan tertentu adalah dokter, perawat, dan bidan yang bersedia berkompeten di bidang pekerjaannya sebagai penanggung jawab pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Vaksinasi juga diharapkan dapat mempengaruhi vaksinasi di kelompok dan komunitas kesehatan karena vaksinasi perlu dapat merencanakan dan menargetkan kebutuhan vaksin logistik.

Puskesmas merupakan Lembaga yang diserahkan dan difasilitasi sepenuhnya pemerintah untuk pelaksanaan penanganan vaksinasi, tetapi pekerjaan ini adalah pekerjaan yang sangat berat karena harus berhadapan dengan kegunjilan masyarakat yang tidak sedikit jumlahnya, banyak contoh dan berita yang tersebar dengan masalah vaksinasi baik berita yang di majala koran, internet atau media social mengenai vaksin yang kosong, efek dari berita yang ditimbulkan sangatlah besar sehingga bisa berpengaruh pada ekstabilitas dalam penanganan program vaksinasi Covid-19 dan masalah vaksinasi sebagai penjualan orang-orang besar. Pemberitaan yang simpang siur ini menyebabkan teroma psikologi di kalangan masyarakat walaupun berita ini belum tentu benar adanya, tetapi dampak yang ditimbulkan sudah dipastikan besar. Mengingat tempat penelitian yang akan diteliti di wilayah masyarakat kampung sehingga berita-berita yang di katakan belum jelas sangat mudah melekat dipikiran masyarakat kampung. Seperti kegiatan vaksin ini dikatakan politik pemerintah kemudian vaksin tidak juga membuat kebal imun tubuh orang yang melakukan vaksin bisa terkena Covid-19,ada juga berita setelah melakukan vaksin orang tersebut meninggal atau mengalami kelupuhan belum lagi banyaknya kesalahan petugas puskesmas dalam menjalankan program vaksinasi seperti vaksin kosong,penjualan surat vaksin,penjualan cairan vaksin.

Dari hal-hal inilah masyarakat enggan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 walaupun kalau diteliti lebih jauh efek vaksin sangat bagus bagi imun tubuh sehingga perlawanan pencegahan bisa konsisten. Jika di analisa secara logika banyak kemungkinan-kemungkinan yang belum berjalan secara struktur atau kebijakan-kebijakan inisiatif dari petugas puskesmas yang belum dipikirkan seperti bentuk pelayanan program vaksinasi yang belum semaksimal penuh dijalankan dengan baik dalam segi pemberkasan yang mengalami kendala dan bisa dilihat juga dari segi kenyamanan masyarakat melakukan program vaksinasi seperti pasilitas penyediaan tempat duduk. Tanpa kita sadari dengan hal-hal ini yang biasa penyebab masyarakat enggan melakukan vaksinasi karena masyarakat melihat sekaligus merasakan untuk tidak metoleransi program vaksani pemerintah.

Selanjutnya potensi-potensi kesalahan yang dilakukan oleh petugas lapangan program vaksinasi pemikiran dari masyarakat memang bermacam-macam bentuk dalam mengulas kesimpulan mengenai program vaksinasi tetapi hal yang harus diperhatikan petugas adalah kepekaan mungkin saja ada stikma yang berbeda dari masyarakat didaerah tersebut. Sehingga masyarakat yang seperti ini tidak terkoordinasi oleh petugas puskesmas program vaksinasi karena oleh itu masyarakat yang dijamin mudahnya mendapat informasi cepat

mengubah tanggapan dan simpulan mengenai program vaksinasi Covid-19 yang semakin menurun Untuk itu para puskesmas harus bekerja ekstra dalam membalikkan kesalahan berita simpang siur dengan menggunakan strategi komunikasi baik dari segi sosialisasi langsung atau virtual dan membuat baliho mengajak. Humas Puskesmas harus bisa membuat meredakan teroma masyarakat agar pelaksanaan program vaksinasi berjalan lancar dan sesuai progres yang diharapkan bersama.

Dari data yang diambil salah satu puskesmas kecamatan selesai menunjukkan bahwa memang terjadi penurunan yang sangat dratis dari pelaksanaan vaksin dosis pertama, kedua dan ketiga. Untuk vaksin dosis pertama berjumlah 41.584 jiwa, dosis kedua berjumlah 25.704 jiwa, dosis ketiga berjumlah 10.864 jiwa, untuk jumlah sasaran 51.708 jiwa, Hal ini menunjukkan terjadi penurunan yang sangat signifikan dalam menjalankan vaksinasi dari dosis pertama, kedua dan ketiga. Jadi tidak heran pekerja puskesmas yang menangani vaksinasi Membuat ide-ide baru setiap harinya demi mengubah persepsi masyarakat dari berita yang belum jelas adanya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Humas Puskesmas Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dalam meningkatkan antusias masyarakat program vaksinasi Covid-19?

KAJIAN PUSTAKA

Strategi adalah studi tentang taktik perang dan penggunaan tipu daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Onong Uchjana Effendy, sebagaimana dikutip dalam bukunya *Dimensions of communication*, pada dasarnya perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan tetapi stretegi untuk mencapai tujuan menunjukkan jalan tidak berfungsi sebagai peta jalan tetapi perlu menunjukkan taktik oprasional. (Onong Uchjana Effendy,1986)

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* memiliki banyak arti. Menurut asal katanya (etimologi), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *communicare* yang berarti menyebarkan atau melaporkan informasi kepada pihak lain untuk memperoleh pengertian yang sama. (Wursanto, 2005.hlm 153) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang diinginkan dapat dipahami”. (Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional: 2001.hlm 79)

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, Gunakan berbagai sarana komunikasi yang tersedia komunikasi langsung berarti berkomunikasi tanpa perantara atau perantara dan sebaliknya dengan komunikasi tidak langsung everest. M rogers berkata komunikasi adalah proses mentransfer ide dari sumber ke satu atau lebih penerima dengan tujuan mengubah perilaku. Baginya, menurut Anwar Arifin, berkomunikasi berarti upaya dengan orang lain, atau membangun persatuan dengan orang lain melalui penciptaan hubungan. (Erni Tisnawati, Kurniwan Saefullah; 2005. hlm 295-296)

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa komunikasi adalah proses mengkomunikasikan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain baik secara verbal maupun nonverbal melalui simbol dan tanda, selama kedua belah pihak dapat memahami dan memahami komunikasi tersebut. Dalam keadaan demikian, komunikasi dapat dikatakan berhasil (komunikatif). Oleh karena itu, . Komunikasi adalah persetujuan manusia tetapi persetujuan dapat dilakukan secara tertulis atau lisan atau tanda atau simbol.

Humas adalah bidang studi yang mencakup berbagai penjelasan konsep, tetapi artikel ini akan fokus pada penjelasan yang lebih rinci daripada yang lain. Humas adalah proses komunikasi yang membangun hubungan antara organisasi dan publiknya untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Tujuan tersebut dapat mencakup saling memahami, membangun kepercayaan, dan menciptakan dukungan bagi organisasi. (Yosal Iriantara, 2013.hlm 6) Cutlip-Center-Broom mendefinisikan hubungan masyarakat. Sebagai upaya terencana untuk mempengaruhi opini publik melalui kepribadian yang unggul dan kinerja yang bertanggung jawab berdasarkan komunikasi dua arah yang saling memuaskan. (Seott M. Cutlip, Allen H. Center Glen M. Broom, 2000.hlm 3)

Secara internasional, IPRA (humas adalah fungsi pengelolaan budaya terencana dan berkelanjutan, yang dengannya organisasi dan institusi publik dan swasta berusaha untuk menumbuhkan pemahaman, simpati dan dukungan dari mereka yang terkait atau mungkin ada). Mencapai kerjasama yang lebih produktif dan Realisasi kepentingan bersama yang lebih efisien dengan informasi yang direncanakan dan disebarluaskan menghubungkan kebijakan dan prosedur mereka sebanyak mungkin sehubungan dengan cara menilai pendapat umum di antara mereka. (Onong Uchjana Effendy, 2006. hlm 20) Pengertian di atas merupakan proses kehumasan yang menjadikan humas memiliki fungsi, tugas, tujuan dan tanggung jawab.

Humas adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi opini publik Menentukan kebijakan dan prosedur bagi individu atau organisasi untuk kepentingan publik serta merencanakan dan melaksanakan rencana aksi untuk mendapat pemahaman dan dukungan publik. Menurut Anda apa yang paling penting untuk diingat dalam hal keuangan pribadi. Humas adalah upaya organisasi untuk meningkatkan citra dirinya di antara sekelompok orang. Humas merupakan bagian penting dalam mengelola hubungan dengan pelanggan, karyawan, dan publik. Profesional PR menggunakan analisis diri dan teknik perbaikan untuk memastikan organisasi mereka berkomunikasi secara efektif dengan semua pihak.

Peran humas dalam pemerintah didasarkan pada dua fakta dasar. Salah satunya adalah tanggung jawab pabrik untuk memberikan penjelasan kepada publik yang lain adalah kebutuhan PNS untuk menerima umpan balik dari pabrik tentang isu-isu baru dan tekanan sosial, dan kebutuhan masyarakat. Partisipasi dan dukungan. Hanya melalui proses komunikasi inilah pemilih dapat memperoleh rasa persatuan yang positif. (Sulistyoningsih, 2017)

Menurut Rosady Rusloan, fungsi utama humas pemerintah pada hakikatnya adalah: 1) Mengamankan kebijakan dan program kerja pemerintah yang diwakilinya; 2) Memberikan

pelayanan, penyebarluasan pesan dan informasi politik untuk menarik perhatian masyarakat terhadap program-program pembangunan di tingkat nasional dan daerah; 3) Menjadi komunikator aktif, menghubungkan kepentingan instansi pemerintah memenuhi aspirasi opini publik masyarakat di satu sisi, dan memperhatikan kebutuhan masyarakat di sisi lain.

Pelayanan kesehatan adalah hak semua orang dijamin oleh undang-undang 1945 dan hak untuk mengupayakan peningkatan kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan Veronica komalawati, 2010 titik pengertian pelayanan kesehatan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Depkes RI tahun 2009 dari perspektif undang-undang kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan dilakukan sendiri atau bersama-sama dengan organisasi untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan serta meningkatkan penyembuhan titik upaya, memulihkan penyakit dan kesehatan kesehatan secara individu, keluarga, kelompok atau perusahaan.

Berdasarkan pasal 52 ayat (1) undang-undang no. 63 Kesehatan, bahwa pelayanan kesehatan secara umum terdiri dari dua bentuk pelayanan kesehatan, yaitu: a.) Pelayanan kesehatan perorangan (medical service) Pelayanan kesehatan ini sebagian besar dilakukan oleh individu secara mandiri (self care), dan keluarga (family care) atau kelompok anggota masyarakat yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan orang dan keluarga. Upaya pelayanan perorangan ini berlangsung di lembaga pelayanan kesehatan yang disebut rumah sakit, klinik bersalin, praktek mandiri. b.) Pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan masyarakat diselenggarakan untuk kelompok dan masyarakat dengan tujuan memelihara dan Peningkatan kesehatan ini mengacu pada tindakan promosi dan pencegahan, filantropi ini berlangsung di Beberapa puskesmas termasuk Puskesmas.

Secara umum, sosialisasi itu menarik artinya mendorong penerima untuk melakukan tindakan atau memberikan pengetahuan sehingga proses sosialisasi dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Jika anda ingin menginternalisasi informasi nilai dan pemahaman Anda perlu mentransfer informasi dari sumbernya. Media biasanya digunakan dalam kegiatan ini titik media yang digunakan dapat berupa keluarga kelompok bermain sekolah tempat kerja dan media. (Bagong Suryanto: 2005: 5 6)

Peranan sosialisasi dalam masyarakat umumnya terlihat, terutama dalam masyarakat yang telah ada atau telah ada cukup lama untuk membangun tradisi sosial yang kuat yang menentukan struktur dan praktis masyarakat. Sosialisasi merupakan bagian yang sangat penting dalam mempelajari peran masyarakat. Proses sosialisasi itu sendiri telah memberikan pelajaran kepada kelompok masyarakat tentang sistem interaksi atau kelompok.

Model sosialisasi adalah proses panjang dan kompleks yang dihasilkan dari interaksi pribadi individu dengan pengalaman yang terkait. Oleh karena itu, untuk menyederhanakan hasil proses sosialisasi maka dibentuk model sosialisasi yang ditunjukkan pada salah satu gambar. Sponsorship terjadi pada akhir proses sosialisasi yang terkait dengan elemen sebelumnya. Selain itu Ramlan Subakti menjelaskan bahwa ada dua jenis pendidikan mengenai transmisi pesan sosialisasi singkatnya pendidikan adalah proses dialog antara

orang yang memberi pesan dan orang yang menerima pesan melalui proses tersebut dari komunitas mengenal dan mempelajari nilai, norma, dan simbol politik dari berbagai partai politik dalam sistem politik industri adalah proses satu arah dimana kelas Penguasa memobilisasi dan memanipulasi warga negara dan merangkul nilai-nilai kriteria dan simbol yang dianggap ideal dan baik oleh pemangku kepentingan melalui berbagai forum manajemen yang isi dengan pemaksaan psikologis dan pelatihan disiplin.

Salah satu karir sosialisasi dapat menjadi kelompok kepentingan yang Tujuannya adalah untuk memberdayakan masa melalui pendidikan nilai dan norma. Harapan pemangku kepentingan adalah hubungan timbal balik warga yang telah dididik politik untuk mendukung tujuan utama gerakan politik dan kelompok pemangku kepentingan. (Bagong Suyanto, 2006:121)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif deskriptif. Kajian kualitatif ini merupakan kajian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, keyakinan dan persepsi sekelompok orang atau benda. (Hamdi Asep Saiful 2014:9) ini disebut deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, foto, bukan angka. Data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci penyelidikan (Tanjeh Ahmad, 2009. 2-107) Karena penelitian ini mengutamakan data langsung, maka penelitian sendiri turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara. (Hamdi Andi Asep 2014:10)

Lokasi Penelitian ini bertempat di Puskesmas Kecamatan Selesai Jalan. K.H. Agus Salim Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sumber data untuk penelitian ini adalah objek dari mana data tersebut dapat diperoleh ketika survei menggunakan lembar observasi atau wawancara untuk mengumpulkan data, sumber datanya disebut responden. Artinya orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan survei, baik secara tertulis maupun lisan Sumber data yang menjadi sumber Penelitian adalah data berupa data primer dan data sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti langsung memperoleh data terkini dari Puskesmas lengkap, sehingga tidak terjadi kesalahan atau kesalahpahaman dalam hasil penelitian yang diperoleh nantinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu dalam menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesma Selesai berlokasi di Jl. Binjai Selayang No. 25 Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Dalam melaksanakan kerja Puskesmas Selesai mempunyai wilayah kerja seluas 16.773 Ha (167,73 Km²) mencakup 101 dusun dan 12 lingkungan, luas wilayah desa dilingkungan Selesai yang paling luas

adalah perhiasan sebesar 14,14% sedangkan desa yang paling kecil luasnya adalah desa tanjung merahe sebesar 3,36% .

Mengacu pada data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Humas Puskesmas Selesai bahwa dalam rangka meningkatkan antusias masyarakat program vaksinasi Covid-19 strategi komunikasi yang dilaksanakan untuk melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat itu adalah sub bagian, kemudian mensosialisasikan dalam bentuk eksternal dengan cara memilih orang yang memang sangat berpengaruh dimasyarakat misalnya pejabat tinggi, kepolisin, babinsa, dan tokoh-tokoh adat maupun agama yang ada di daerah tersebut. Hal tersebut dilakukan agar memberikan pengaruh besar pada partisipasi masyarakat untuk melakukan program vaksinasi Covid-19.

Uraian di atas menjelaskan strategi sosialisasi sesuai dengan teori yang diterapkan pada bab dua yakni mengacu pada daya pengaruh dan ketertarikan, seperti halnya yang dilakukan oleh Humas Puskesmas Selesai dengan memilih orang-orang yang memang didengar oleh masyarakat di Kecamatan Selesai. Proses komunikasi dalam melakukan sosialisasi jalannya satu arah, petugas puskesmas mengarahkan ke forkopimcam dan diturunkan lagi untuk disebarluaskan ke anggota masyarakatnya dari kepala lingkungan.

Secara umum, sosialisasi itu menarik artinya mendorong penerima untuk melakukan tindakan atau memberikan pengetahuan sehingga proses sosialisasi dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Jika anda ingin menginternalisasi informasi nilai dan pemahaman Anda perlu mentransfer informasi dari sumbernya. Media biasanya digunakan dalam kegiatan ini titik media yang digunakan dapat berupa keluarga kelompok bermain sekolah tempat kerja dan media. (Bagong Suryanto, 2005: 5 6)

Data yang didapat melalui hasil dari wawancara dengan ketua koordinator Vaksinasi Covid-19 bahwasannya pengaruh tindakan yang disampaikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat Kecamatan Selesai seperti membuat suatu gambar ilustrasi yang dibuat dari power poin dengan terbagi beberapa slide yang menggambarkan tata cara vaksinasi yang baik dan cara pencegahan untuk terhindar dari virus Covid-19. Bentuk tinggi rendahnya suatu pengaruh yang dialami oleh masyarakat balik lagi tergantung pada bagaimana petugas Puskesmas membuat suatu strategi yang efektif dalam sosialisasinya, apakah sering melakukan sosialisasi di lapangan dan di media baik media radio dan media sosial, hal tersebut semakin menjadi budaya yang akan terserap oleh pikiran masyarakat, karena system pemikiran masyarakat mengacu pada perilaku tindakan aktifitas yang sering dilakukan.

Selain itu pesan didalamnya juga disampaikan untuk pentingnya melakukan vaksinasi Covid-19 dan terus-menerus menedukasi masyarakat agar tidak terjadi miss komunikasi atau kesalahpahaman dalam memahami informasi terkait vaksinasi Covid-19 dan pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh Humas Puskesmas Selesai. Efek komunikasi yang di timbulkan setelah mengundang pejabat untuk sekaligus mensosialisasikan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sangatlah signifikan, dari keterangan yang disampaikan oleh Humas Puskesmas Selesai sebelum melakukan gebyar dilakantor Camat proses berjalannya vaksinasi belum setinggi ini untuk antusias

masyarakatnya tetpai semenjak pihak dari camat, babinsa dan polsek setempat berkerja sama untuk membuat gebyar dan mengundang pejabat untuk mengedukasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi dan memberikan masukan bahwa pentingnya vaksinasi Covid-19.

Sosialisasi adalah proses panjang dan kompleks yang dihasilkan dari interaksi pribadi individu dengan pengalaman yang terkait. Oleh karena itu, untuk menyederhanakan hasil proses sosialisasi maka dibentuk model sosialisasi yang ditunjukkan pada salah satu gambar. Sponsorship terjadi pada akhir proses sosialisasi yang terkait dengan elemen sebelumnya. Selain itu Ramlan Subakti menjelaskan bahwa ada dua jenis pendidikan mengenai transmisi pesan sosialisasi singkatnya pendidikan adalah proses dialog antara orang yang memberi pesan dan orang yang menerima pesan.

Terkait dengan penelitian ini mengacu pada bab dua bahwa orang yang menjadi komunikator saat mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19 sangatlah penting dalam meningkatkan antusias masyarakat untuk melaukan vaksinasi, pada saat pengidentifikasi khalayak public atau biasa disebut komunikantentu harus membedakan komunikan yang akan dijumpai bersifat perorangan atau kelompok. Karena dalam menghadapi khalayk yang bersifat perorangan dengan kelompok sifatnya tidak sama, mengendalikan khalayak kelompok lebih sulit dari pada mengendalikan khalayak perorangan.

Komunikan yang menjadi target penerima pesan dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh humas Puskesmas Selesai dalam meningkatkan antusias masyarakat program vaksinasi Covid-19 secara global yaitu seluruh masyarakat Kecamatan Selesai. Orang yang melakukan sosialisasi ditunjukkan pada orang-orang tertentu yang misalnya aktif dalam bermedia sosial dan sosialisasi yang dilakukan langsung kelapangan dengan menggunakan mobil untuk menginformasikan terkait vaksinasi Covid-19, kegiatan ini untuk orang-orang yang tidak terlalu aktif bermedia sosial. Pihak lainnya seperti dari babinsa, polsek dan camat mengamankan prosesberjalannya pelaksanaan program vaksinasi, sebelum melakukan vaksin bagian camat untuk mengrahakan dan mengedukasi masyarakat untuk mematuhi syarat-syarat yang sudah dibuat oleh ketua panitia. Selain itu piahak dari Puskesmas melakukan vakasinasi per 1 lingkungan sehingga memepermuda jalannya vaksinasi dan juga menambah antusias masyarakat melakukan vaksinasi karena jarak dan orang yang divaksin lebih sedikit.

Covid -19 membuat seluruh lapisan masyarakat menjadi sensara karena masuknya secara cepat apalagi tingkat penularannya sangatlah tinggi. maka dari itu piahak Puskesmas Selesai setelah diberi perintah untuk menjadi salah satu pembantu dalam memupuskan mata rantai covid19 dengan cara berperan sebagai petugas medis yang melakukan vaksinasi ke masyarakat di Kecamatan Selesai dari data observasi yang di teliti oleh peneliti menemukan dalam proses pelayanan yang semakin bagus mulai dari proses surat vaksin secara manual hingga bisa keluar secara digital atau bisa di cek dengan sendirinya melalui aplikasi, proses ini sangatlah mebantu berjalannya vaksinasi Covid-19 hingga tidak perlu masyarakat menunggu lama ditempat lokasi vaksinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada data yang diperoleh dari lokasi penelitian disimpulkan bahwa Terkait Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Humas Puskesmas Selesai dalam meningkatkan antusias masyarakat program vaksinasi Covid-19, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan yaitu melalui beberapa tahapan perencanaan, diantaranya: menentukan komunikator, mengenali khalayak/komunikan, menyusun pesan, memilih media dan menentukan tujuan atau efek yang didapat setelah proses terjadi pada apa yang dikomunikasikan. Media komunikasi yang digunakan oleh Humas Puskesmas Selesai untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui beberapa media, youtube media public berupa woro-woro keliling menggunakan mobil, media cetak seperti membuat banner, media elektronik melalui kerja sama dengan media patner lewat publikasi, dan media internet seperti facebook, Instagram, whatsapp dan website melalui penyebara luasan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BagSuyanto. (2006:121). Sosialisasi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta: Kencana.
- Deddy Mulyana. (2002.hlm 62). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. (2005:56). Sosiologi Teks Pengantar. Jakarta: Prenada Media.
- Effendy, Onong Uchjana. (2013). Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro Ardianto. (2011:216). Metode Penelitian Untuk Publik Relation Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah. (2005.hlm 295-296). Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hafied Cangara. (2012.hlm 70-71). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta, Cet 13: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamdi Asep Saepul, B. E. (2014:9). Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Budi Utama.
- Indah Pitaloka Sari, Sriwododo. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produk Vaksinasi Covid-19. *Majalah Farmasatika*, 5(5), 206.
- Marlany dkk. (2018). strategi humas dalam mengsosialisasikan. *jurnal stategi humas dalam mensosialisasikan linstrik pintar PT.PLN persero- pdf*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Tentang Peraturan Penanggulangan Vaksinasi. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 4.
- Onong Uchjana Effendy. (1986). Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: 97.
- Onong Uchjana Effendy. (2006.hlm 20). Hubungan Masyarakat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 10 Tahun. (2021). Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Diesase 2019. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>, 27.
- Picter, H. Z. (2012.hlm 9-10). Pengantar Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan. Jakarta: Kencana Prenana Media Grup.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional; (2001.hlm 79). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridho Fatah Adali. (2016: 30-31). Strategi Komunikasi Majelis Ulama Indonesia Dalam Mensosialisasikan Fatwa Sesat Ormas Gafatar. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ruslan, R. (2006). Manajemen Public Relation. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2005:89). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Ana Retnoningsih; (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Karya 500. Sukandarrumidi. (200
- Yosal Iriantara. (2013.hlm 6). Manajemen Humas Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PUSKESMAS KECAMATAN
SELESAI KABUPATEN LANGKAT DALAM MENINGKATKAN
ANTUSIAS MASYARAKAT PROGRAM VAKSINASI COVID-19**

Rahmat Rifani¹, Anang Anas Azhar², Fakhurur Rozi³
DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.402>

